Dari Asset Pendukung hingga Hutan Lindung,
Hutan Mangkunegaran 1911-1942

Nina Witasari, Prodi S.3 Ilmu-Ilmu Humaniora FIB UGM

Jogjakarta, 18 Mei 2017

Abstrak

Hutan-hutan di wilayah Mangkunegaran dikelola dengan memadukan sistem pengelolaan tradisional dan pengelolaan modern Barat. Dalam konsep tradisional yang diterapkan dalam pengelolaan hutannya, pemerintah Mangkunegaran tidak sekedar mengadopsi peraturan kolonial, tetapi juga menyandarkan pada nilai-nilai tradisional yang telah ada dan tumbuh dalam masyarakat Jawa, yaitu berupa *local wisdom* dan *local knowledge* yang berkaitan dengan pelestarian hutan. Konsep modern dalam pengelolan hutan Mangkunegaran terlihat dalam hal penentuan wilayah dan batasnya, system penanaman, penentuan jenis tanaman dan kondisi tanah, pemeliharaan tanaman reboisasi serta peraturan tentang perlindungan hutan dari penyakit tanaman dan penjarahan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dimana pengumpulan sumber berbasis data, sebagian besar didapat dari perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta dan perpustakaan daerah Yogyakarta. Dari hasil data yang diperoleh, yang meliputi data luas hutan milik Mangkunegaran, data jumlah perusahaan dan kegiatan lain yang membutuhkan kayu baik sebagai bahan bakar maupun bahan baku, data luas wilayah kerajaan dan data tentang peraturan penggunaan tanah di wilayah Mangkunegaran termasuk juga data tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan hutan milik Praja Mangkunegaran. Dari data dan sumber yang diperoleh kemudian dilakukan kritik sumber untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dari hasil analisis tersebut dihasilkan beberapa temuan yaitu pertama, eksploitasi yang dilakukan oleh praja Mangkunegaran atas hutan-hutannya dengan dalih apapun telah membawa dampak buruk bagi lingkungan. Kedua, seiring digunakannya batu bara yang menggantikan kayu sebagai bahan bakar industri, eksploitasi hutan Mangkunegaran mengalami penurunan, pada saat yang sama produksi peusahaan dapat meningkat sehingga margin keuntungan makin besar. Ketiga, kondisi perekonomian praja yang membaik kemudian mendorong pemerintah Mangkunegaran untuk memberikan perhatian lebih kepada lingkungan, khususnya usaha-usaha untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan hutan.

Kata kunci : praja Mangkunegaran, hutan Mangkunegaran, politik lingkungan Mangkunegaran